

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara lengkap mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan-tujuan, manfaat, serta novelty yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Anak terdiri dari beberapa kelompok usia yaitu neonatus (0-28 hari), infant (<1 tahun), toddler (1-3 tahun), prasekolah (4-5 tahun), sekolah (6-14 tahun), dan remaja (15-20 tahun) (Slepin, 2006). Pemeliharaan kesehatan yang optimal pada anak merupakan salah satu usaha pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu bentuk pemeliharaan kesehatan pada anak ialah memberikan pendidikan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan pengetahuan serta terbentuknya suatu sikap dan perilaku hidup sehat dalam rutinitas kesehariannya.

Cuci tangan merupakan salah satu kunci perilaku hidup bersih dan sehat. Tindakan sederhana ini sering disepelekan oleh banyak individu, padahal dalam kenyataannya ialah cuci tangan merupakan salah satu tindakan pencegahan terhadap penyakit yang besar pengaruhnya terhadap penurunan angka kejadian suatu penyakit, salah satunya ialah penyakit diare.

Menurut Riskesdas RI (2013), angka kejadian penyakit di Indonesia yang dapat dicegah salah satunya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun ialah diare pada anak (25,2%), pneumonia anak (23,8%), dan ISPA pada anak (10,7%). Diare merupakan penyakit yang sering dialami oleh anak yang berada di Indonesia. Menurut WHO, diperkirakan angka kematian akibat diare di Indonesia pada balita yakni 31.200 setiap tahunnya (Babel Pos, 2013). Jumlah penderita diare di daerah Tangerang ditangani oleh 25 puskesmas yang ada di Tangerang Selatan sebanyak 264.568 orang (32,1%) dari jumlah penduduk 1.367.185 orang (Riskesdas RI, 2012).

Program PHBS tentang mencuci tangan oleh WHO tahun 2007 menyatakan, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan benar dapat menurunkan angka kejadian diare sebanyak 45%, peningkatan akses masyarakat terhadap sanitasi dasar 32%, dan perilaku pengelolaan air minum yang berada di rumah tangga sebesar 39% (Depkes RI, 2007). Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) telah dicanangkan oleh PBB dan organisasi-organisasi lainnya pada tahun 2008, dimana hari cuci tangan pakai sabun sedunia tersebut diperingati setiap tanggal 15 Oktober. Hal tersebut bertujuan untuk menggalakkan perilaku cuci tangan dengan sabun oleh masyarakat sebagai upaya penurunan tingkat kematian balita dan pencegahan terhadap penyakit yang berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia.

Peringatan hari cuci tangan telah dicanangkan dan dikampanyekan keseluruhan Negara khususnya Indonesia selama kurang lebih 9 tahun, namun angka terjadinya penyakit dan angka kematian pada anak masih sangat tinggi setiap tahunnya yaitu 31.200 anak. Perilaku hidup sehat masih belum diaplikasikan dengan baik dalam keseharian masyarakat dalam hal ini anak pra sekolah. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan dengan sabun kepada anak sangat penting, mengingat masa usia dini ialah masa anak-anak senang bermain dan mencoba hal-hal baru.

Masa tersebut tidak jarang anak usia dini banyak melakukan kegiatan bermain yang berhubungan dengan kotor-kotoran seperti bermain pasir, tanah, air, dan lain-lain yang dapat menyebabkan anak berkontak langsung dengan agen kuman penyebab penyakit. Rasa ingin tahu dan minat bereksplorasi anak terhadap lingkungan semakin meningkat, sehingga anak prasekolah rentan menderita penyakit yang berhubungan dengan *hygiene* (Potter & Perry, 2010). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran, baik benda, kotoran manusia atau binatang, serta cairan tubuh lain seperti ingus, dan makanan atau minuman yang terkontaminasi saat tangan tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara efektif dan sederhana yang dapat memutuskan mata rantai kuman tersebut.

Teori tentang pembentukan perilaku hidup sehat secara preventif yang digunakan untuk mencegah resiko terjadinya suatu penyakit salah satunya ialah *Health Belief Model* (HBM). Program HMB diaplikasikan dengan cara memberikan edukasi sedini mungkin dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku sehat pada anak. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berhubungan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2007).

Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Falah mempunyai dua kran air di halaman sekolah, tetapi di kedua kran air tersebut tidak terdapat sabun cuci tangan. Pertanyaan tentang cuci tangan berkaitan dengan perilaku siswa yang makan saat istirahat sekolah dimana pada hasil pengamatan, sebelum makan siswa melakukan cuci tangan tetapi tidak memakai sabun, serta siswa harus mengantri untuk melakukan cuci tangan sehingga ada sebagian siswa lagi yang tidak melakukan cuci tangan karena malas. Wawancara dilakukan pada salah seorang siswa TK Nurul Falah berkaitan dengan pengetahuan cuci tangan, siswa mengatakan bahwa cuci tangan tidak pernah dilakukan karena kebiasaan siswa disuapi ketika makan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan anak dalam hal ini siswa tentang pentingnya cuci tangan. Kebiasaan tidak mencuci tangan siswa tersebut menyebabkan siswa sering terserang penyakit diare.

Rendahnya pengetahuan anak juga disebabkan karena belum adanya instansi kesehatan atau instansi lain yang melakukan edukasi kesehatan khususnya edukasi tentang cuci tangan di TK Nurul Falah. Informasi tersebut didapatkan dari wawancara peneliti kepada guru dan kepala TK setempat. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia pra sekolah semakin penting mengingat pemikiran anak didasari oleh apa yang mereka lihat, dengar, ataupun alami. Mereka mulai membuat konsep berpikir yang disesuaikan dengan penalarannya dan pada saat yang bersamaan dunia kognitifnya mulai didominasi dengan egosentris serta berfikir konkrit dan nyata.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa TK Nurul Falah Serpong-Tangerang Tahun 2017”. Alasan lain dari penelitian ini adalah belum adanya penelitian yang dilakukan oleh instansi kesehatan dalam hal ini keperawatan dengan metode pendidikan kesehatan yang menggunakan media animasi kartun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Adakah pengaruh pemberian media animasi kartun terhadap perubahan perilaku mencuci tangan pada siswa TK Nurul Falah Serpong”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pemberian media animasi kartun terhadap perubahan perilaku mencuci tangan pada siswa TK Nurul Falah Serpong.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur
- b. Teridentifikasi perilaku mencuci tangan responden sebelum melihat animasi tentang cuci tangan.
- c. Teridentifikasi perilaku mencuci tangan responden setelah melihat animasi tentang cuci tangan.
- d. Dianalisis pengaruh pemberian media animasi kartun terhadap perilaku mencuci tangan responden.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

- a. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam bidang Promosi Kesehatan tentang cuci tangan.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan agar program promosi kesehatan dapat berjalan lancar dalam penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Aplikatif

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sumber pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan anak serta menambah pengalaman dalam bidang pelayanan promosi kesehatan.
- b. Bagi tempat penelitian, dalam hal ini TK Nurul Falah Serpong diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan promosi kesehatan cuci tangan menggunakan media animasi kartun dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan siswanya.
- c. Bagi siswa atau anak-anak agar dapat membudayakan kegiatan mencuci tangan sebagai pola hidup mereka.
- d. Bagi FIKES UEU, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian terbaru dibidang ilmu keperawatan khususnya area penelitian keperawatan anak.

#### 1.5 Novelty

- 1.5.1 Hotber ER Pasaribu. 2005. *Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Buku Kecacingan Dalam Mencegah Reinfeksi Ascaris Lumbricoides Pada Anak Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Metode ceramah lebih baik dari metode buku kecacingan dalam meningkatkan rerata pengetahuan ( $p = 0.02$ ), namun tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada rerata sikap dan

praktek kesehatan. Tidak terdapat perbedaan antara kedua metode penyuluhan dalam mencegah reinfeksi ascariasis ( $p = 0.595$ ).

1.5.2 Alif Nurul Rosyidah. 2014. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ada hubungan antara cuci tangan terhadap kejadian diare ( $p=0,015$ )

1.5.3 Fazlin, Suriadi, Sianturi. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswa Tetang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare di SDN 01 Pontianak Utara*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara ( $p = 0,000$ ).

1.5.4 Rompas, Tuda, Poniidjan. 2013. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Terjadinya Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD GMM 2 Kecamatan Tareran*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ada hubungan antara perilaku cuci tanagn pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah dasar di SD GMM 2 Lansot Kecamatan Tareran dengan nilai  $p=0,003$ .

- 1.5.5 Taruly Guming, Mulyadi, Rompas. 2013. *Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan murid tentang pencegahan diare dengan nilai  $p=0,001$
- 1.5.6 Kariuki, Magambo, Njeruh, Muchiri, Nzioka, Kariuki. 2012. *Pengaruh Kebersihan dan Intervensi Sanitasi Pengurangan Diare*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Ada peningkatan signifikan di masyarakat sebelum dan sesudah intervensi, mikroba yang terkait diare pada anak berkurang 13%. Dengan nilai  $p=0,003$ .
- 1.5.7 Robert, Zulfikar, Sheila, Kenneth, Julie, Hidayat, farida, dkk. 2010. *Efek Terapi dari Zink pada Diare Akut dan Persisten pada Anak-Anak di Negara Berkembang*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Suplemen Zink berpengaruh dalam mengurangi durasi dan keparahan akut diare persisten.